

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini berbagai Negara di Dunia, khususnya Negara Indonesia sedang mengalami perubahan di berbagai bidang, terutama kebudayaan yang disebabkan oleh adanya pandemi wabah virus Covid-19. Pandemi virus ini menyebar secara global sehingga menyebabkan aktifitas sehari-hari manusia menjadi terhambat, tidak bisa berkerumun, dan melaksanakan aktifitas bersama lainnya.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, mempunyai tabiat selalu ingin hidup bersama sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dirinya. Kecenderungan hubungan tersebut menghantarkan manusia untuk terus berkomunikasi dengan manusia lainnya melalui media interaksi. Interaksi sosial merupakan sebuah kunci dari segala aktifitas sosial, dengan interaksi kebutuhan hidup manusia akan tercukupi, terlebih dengan adanya perkembangan teknologi semakin memudahkan manusia untuk terus berinteraksi. Interaksi merupakan timbal balik antara satu individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial menjadi syarat utama berlangsungnya aktivitas-aktivitas sosial yang menyangkut hubungan antar sesama.¹ Proses terjadinya interaksi dalam masyarakat akan terlihat ketika

¹ Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 53-55.

saling berhubungan satu dengan yang lainnya, akibat yang dihasilkan dari proses interaksi pun akan berdampak pada hubungan selanjutnya. Hakikat interaksi adalah saling berhubungan dan saling mempengaruhi, tanpa adanya interaksi dalam kehidupan manusia maka peradaban dalam masyarakat akan hilang.

Betapa sangat pentingnya interaksi berlangsung, namun di masa pandemi Covid-19 yang kini hadir ditengah-tengah masyarakat, muncul pada akhir Desember 2019 di Wuhan, China. Virus ini menyebar dengan sangat cepat ke berbagai negara di Dunia. Termasuk Indonesia, yang hanya membutuhkan waktu dalam hitungan bulan saja. Hal tersebut membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus Corona. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Virus Corona Covid-19 telah memberikan dampak bagi seluruh masyarakat dalam berbagai sektor baik ekonomi, pendidikan, sosial, dan yang lainnya.

Sejak pemerintah memberlakukan *Social distancing* yang bertujuan untuk menekan angka penyebaran virus corona yang semakin mengkhawatirkan dengan itu interaksi antar manusia dibatasi, sarana umum sementara ditutup, termasuk lembaga pendidikan. Berbagai permasalahan timbul akibat Covid-19, saat ini telah menampakkan gejala yang cukup serius hingga merambah ke berbagai bidang dengan merubah banyak pola

kehidupan salah satu diantaranya adalah gaya hidup atau pola hidup, yang telah menunjukkan perubahan yang mendasar.

Hal ini menjadi dilema pada masyarakat. Namun mengingat perkembangan teknologi di zaman sekarang telah canggih dan pesat, manusia memberlakukan media-media *online* sebagai jawaban. Interaksi antar manusia itu tidak harus bertemu langsung, tidak harus bersentuhan atau bertatap muka. Interaksi bisa berjalan dengan berbagai cara, bisa melalui media cetak telepon maupun berjejaring sosial.

Oleh karena itu, Instansi pendidikan mengalihkan pertemuan kelasnya dengan pertemuan *daring* ataupun tugas rumah guna meminimalisir pertemuan satu sama lain di suatu ruangan yang sama dalam jarak yang dekat serta menghindari kerumunan. Covid pun berhasil mengubah kebiasaan mahasiswa yang biasanya Pola hidup pada kalangan mahasiswa erat kaitannya dengan perkembangan dan budaya luar, baik yang bersifat positif atau negatif. Bisa dikatakan bahwa budaya luar telah menjadi referensi bagi mahasiswa untuk tetap tampil eksis sesuai kehendaknya. Gaya hidup mahasiswa saat ini cenderung berorientasi kepada hedonis.² Namun di masa pandemi seperti ini banyak hal yang berubah dari biasanya, lebih banyak waktu luang, boros kuota, tidak optimal belajar *online*, kurang interaksi dengan lingkungan luar.

² Nisa Probo,. 2017. *Hedonisme Budaya Mahasiswa*. Diakses 26/10/20
<https://www.kompasiana.com/nisaprobo/5930dd94709773654ec9230c/hedonisme-budaya-mahasiswa?page=all>

Dengan keadaan seperti diatas maka akan ada perubahan-perubahan pola interaksi di masa pandemi ini baik dari gaya hidup (perubahan kebiasaan mahasiswa) maupun pendidikannya, bagaimana pola interaksi mahasiswa dari diberlakukannya pembelajaran *daring* sebagai solusi dari terciptanya pembelajaran yang kondusif. Maka dengan ini penulis ingin mengangkat judul “**PERUBAHAN GAYA HIDUP MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19** (Studi Kasus di Jurusan Sosiologi Angkatan 2018 Fisip UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

1.2. Identifikasi Masalah

Dengan menyebarnya pandemi wabah Covid-19 ini berhasil mengubah berbagai tatanan di masyarakat, seperti halnya kebudayaan. Mengingat banyak mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia menghendaki terjadinya perubahan dalam kehidupan sosial, terutama dalam pendidikan. Kehidupan di perguruan tinggi mendapati perubahan yang lumayan signifikan terutama perubahan dalam gaya hidup mahasiswa.

Perubahan budaya bukan merupakan salah satu faktor penyebab perubahan gaya hidup melainkan perubahan gaya hidup mahasiswa bisa dipengaruhi oleh faktor pergaulan dengan sesama temannya yang mempunyai gaya hidup yang cenderung hedonis. Berdasarkan observasi awal di lapangan ada beberapa hal yang mempengaruhi penulis untuk bisa menggali mengenai perubahan sosial yang terjadi pada mahasiswa Sosiologi. Seperti adanya perbedaan gaya hidup sebelum terjadi pandemi Covid-19 di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati

Bandung, adanya perubahan gaya hidup yang dijalani mahasiswa Sosiologi seperti pada *fashion* dan pemanfaatan waktu luang, serta pola interaksi mahasiswa setelah mengalami perubahan gaya hidup, karena fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang perubahan gaya hidup mahasiswa Sosiologi hingga pola interaksi yang terjadi pada mahasiswa Sosiologi karena adanya perubahan gaya hidup.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan gaya hidup mahasiswa Sosiologi FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung akibat keberadaan Pandemi Covid-19?
2. Apa yang melatarbelakangi gaya hidup mahasiswa sosiologi berubah di masa Pandemi Covid-19?
3. Apa dampak perubahan gaya hidup mahasiswa dari konvensional menjadi *online* pada mahasiswa Sosiologi FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis merumuskan beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui perubahan gaya hidup mahasiswa Sosiologi FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung akibat keberadaan Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui latarbelakang gaya hidup mahasiswa sosiologi berubah di masa Pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui dampak perubahan gaya hidup mahasiswa dari konvensional menjadi *online* pada mahasiswa Sosiologi FISIP UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018.

1.5. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengungkap penelitian ini.

1.5.1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan wawasan, kemampuan, serta ilmu pengetahuan khususnya yang berkenaan dengan perilaku perubahan gaya hidup dan interaksi mahasiswa Sosiologi. Menjadi penambah referensi dari sekian banyak referensi yang ada, menjadi acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya, serta memberi manfaat bagi mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik secara khusus.

1.5.2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan pengetahuan bagi para mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung,

untuk memperoleh wawasan serta pengalaman bagi penulis, sehingga menambah pengetahuan tentang perubahan gaya hidup pada mahasiswa Sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1.6. Kerangka Pemikiran

Dalam kehidupannya, manusia tidak selalu diam, terus berubah dan menghendaki perubahan. Perubahan selalu terjadi dalam masyarakat baik dalam arti sempit maupun luas, lambat ataupun cepat.³ Seperti pada mahasiswa Sosiologi yang saling berinteraksi dengan yang mahasiswa lainnya pasti akan mengalami pola perilaku dalam kehidupannya, salah satunya perubahan gaya hidup yang berbeda dengan kondisi sebelumnya.

Mahasiswa diidentikan dengan tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berfikir dan perencanaan dalam bertindak, *analytical thinking* dan bertindak cepat serta tepat menjadi sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa menjadi prinsip yang saling melengkapi.

Di dalam masyarakat, mahasiswa di anggap telah memiliki kematangan fisik maupun pemikirannya, sehingga bisa menentukan dan menilai tindakannya berdasarkan kesadaran serta mampu bertanggung jawab terhadap sikap yang dipilihnya.

³ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 250.

Perubahan gaya hidup pada mahasiswa semata-mata terjadi hanya untuk memenuhi kepuasan dalam dirinya saja. Gaya hidup dapat mencakup seperangkat kebiasaan, pandangan, dan pola-pola respons terhadap hidup, guna mencukupi kesehariannya dan membentuk gaya hidupnya. Dengan ini, gaya hidup dapat dipengaruhi oleh keterlibatan individu dalam sebuah kelompok dalam masyarakat, sering melakukan interaksi, dan merespon berbagai stimulus yang ada.⁴

Perubahan gaya hidup yang terjadi pada mahasiswa dapat dikategorikan kepada perubahan sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat, yang menyangkut perubahan mengenai norma sosial, interaksi sosial, pola perilaku, organisasi sosial, lembaga kemasyarakatan, lapisan masyarakat, susunan kekuasaan serta wewenang.⁵

Berkembangnya perilaku gaya hidup pada mahasiswa melingkupi semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan. Mahasiswa berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup ini akibat tuntutan pergaulan. Perubahan sosial berbeda dengan perubahan-perubahan lainnya, perubahan sosial lebih menekankan pada aspek kultural atau budaya dan aspek struktural dalam masyarakat.

Menurut Selo Soemardjan perubahan sosial yaitu perubahan lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat serta memengaruhi sistem

⁴ Bagong Suyanto. *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 138.

⁵ Soejono Soekanto. *op.cit.*, hlm. 267.

sosialnya. Sedangkan Samocł Kocning⁶ berpendapat mengenai perubahan sosial bahwa perubahan sosial ini mengarah pada modifikasi-modifikasi yang terjadi didalam pola-pola kehidupan manusia. Sebuah modifikasi bisa terjadi dalam kehidupan manusia dapat ditentukan oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal.

Davis juga berpendapat mengenai perubahan sosial yang mana dapat dikategorikan kedalam bagian dari perubahan kebudayaan, mengingat bahwa kebudayaan adalah segenap kumpulan tingkah laku, cara pandang yang hadir dari suatu interaksi yang sifatnya kumulatif.⁷ Lebih jauh lagi Willbert moore mengemukakan pendapatnya mengenai perubahan sosial yaitu perubahan struktur tentang pola-pola perilaku dan interaksi sosial.

Dengan terjadinya perubahan dalam kaitannya saat ini adalah gaya hidup memungkinkan penulis menyimpulkan bahwa perubahan ini terjadi karena adanya interaksi sosial, mengingat interaksi merupakan faktor utama dalam kehidupan sosial. Interaksi sosial mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam segala jenis kegiatan-kegiatan sosial, karena dengannya perubahan gaya hidup yang terdapat pada mahasiswa Sosiologi juga akibat dari adanya interaksi dengan kerabat yang lainnya.

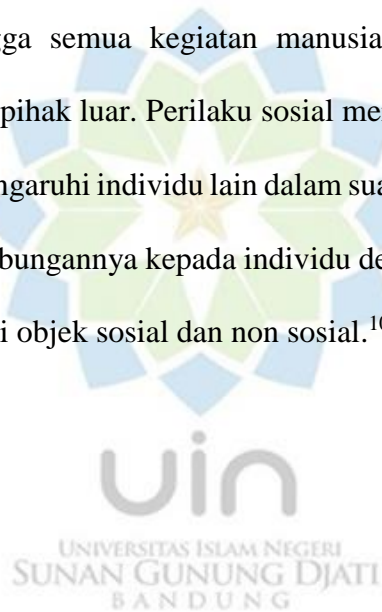
Pandemi merupakan suatu bentuk perubahan sosial. Pandemi menurut KBBI dapat didefinisikan sebagai wabah yang berjangkit bersamaan, terjadi dimana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Hal ini berdampak pada

⁶ Jacobus Ranjabar: *Perubahan Sosial (Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial serta Teori Pembangunan)*. Bandung: Alfabeta, 2015, hlm. 5.

⁷ Basrowi: *Pengantar sosiologi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005, hlm. 157.

kehidupan sehari-hari manusia, mengubah tatanan masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi, kebudayaan, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya.⁸

Gaya hidup masuk ke dalam pola perilaku. Pola perilaku menurut Skinner⁹ dapat diartikan sebagai respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Maka perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme itu merespons, sehingga semua kegiatan manusia dapat diamati langsung ataupun tidak oleh pihak luar. Perilaku sosial merupakan tindakan individu yang dapat mempengaruhi individu lain dalam suatu masyarakat. Paradigma ini memusatkan hubungannya kepada individu dengan lingkungannya yang terdiri dari berbagai objek sosial dan non sosial.¹⁰



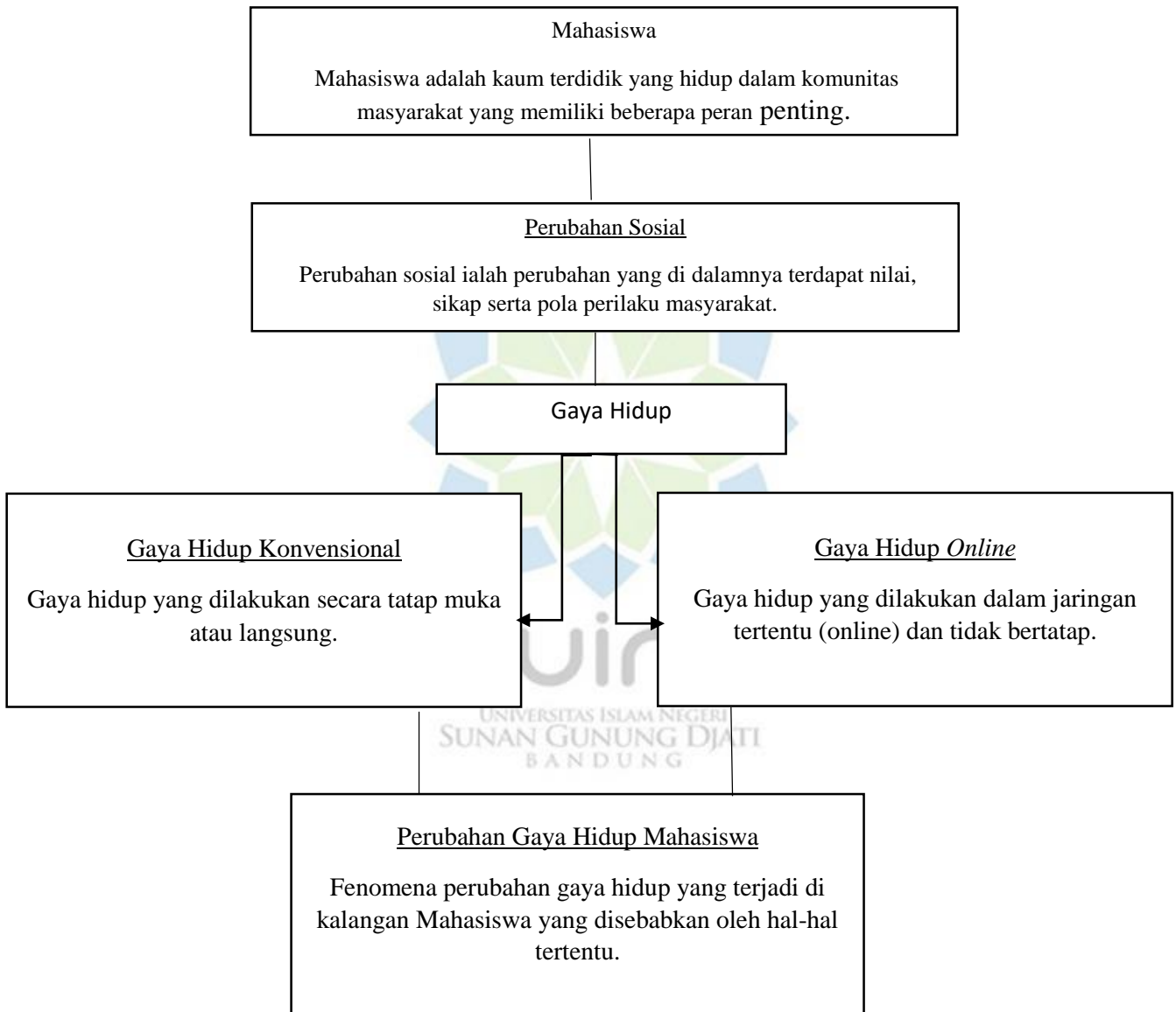
⁸ Wartaekonomi.co.id diakses pada 16 maret 2020

⁹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

¹⁰ Rusli Ibrahim. *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Penjas*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, Depdiknas, 2001) hlm. 132.

Jika dibuatkan skema dari yang diuraikan diatas, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG